

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Penelitian**

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan mengajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk tingkah laku seorang dalam usaha memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya. Suprihatiningrum, (2013, hlm73) menyatakan “pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah” hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena pembelajaran, kecuali segala sesuatu yang dibawa sejak lahir.

Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari bidang studi seni budaya yang memiliki peran dalam membina peserta didik untuk mengembangkan logika, etika, dan estetika melalui pengenalan materi seni, baik tradisi maupun non tradisi. Pembelajaran seni tari juga merupakan salah satu pembelajaran yang merupakan kunci utama dalam mengembangkan potensi anak untuk berkeaktifitas. Dikatakan demikian, karena pembelajaran seni tari dalam melakukan pembelajaran memiliki sifat yang merangsang siswa untuk lebih kreatif namun banyak diketahui bahwa pembelajaran seni tari yang ada di sekolah hanya berpusat pada materi yang terdapat dalam sumber yang disediakan oleh sekolah.

Sementara di sekolah pembelajaran seni tari bukan hanya diajarkan di kelas tetapi pembelajaran seni tari juga diajarkan di Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler Kesenian di Sekolah merupakan suatu kegiatan yang

mendukung mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik Sekolah Dasar. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya sekarang ini di Sekolah Dasar tidak lagi menjadi sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi menjadi satu kesatuan dalam sebuah pembelajaran tematik. Terkait dengan hal itu, maka mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas kurang dapat diimplementasikan secara utuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa alasan yang terkait dengan kenyataan tersebut disebabkan antara lain: 1) keterbatasan wawasan dan keterampilan seni yang dimiliki oleh guru kelas, dan 2) kemampuan guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka diperlukan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang dapat memberi kesempatan bagi para peserta didik Sekolah Dasar untuk melakukan beragam pengalaman praktik berkesenian, seperti seni musik, seni tari, seni rupa, ataupun seni teater. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler Kesenian lebih menekankan pada aktivitas “belajar sambil melakukan” (*learning by doing*), sebagai upaya menstimuli keberanian peserta didik Sekolah Dasar untuk mengekspresikan ide atau gagasan seni mereka dalam bidang seni musik, seni tari, seni rupa, ataupun seni teater. Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian ini juga dipandang penting sebagai suatu kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik Sekolah Dasar. Kreativitas ini merupakan elemen penting dalam Pendidikan Kesenian dan hanya dapat diperoleh dengan melakukan beragam pengalaman praktik secara terus-menerus. Cara belajar peserta didik Sekolah Dasar yang lebih mengutamakan kreativitas kesenian memiliki pendekatan dalam proses pembelajaran

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993

,kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Seperti yang diungkapkan oleh Lutan (1986:72) mengemukakan bahwa.

ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Mengingat bahwa urbanisasi di negara kita cenderung mengalami peningkatan yang cukup berarti, sehingga kecenderungan semakin meluasnya budaya di Indonesia akan lebih banyak. Fenomena urbanisasi yang disertai dengan budaya-budaya penduduk dari desa ke Jakarta untuk mengadu nasib merupakan realitas yang kerap terjadi selama ini. Masyarakat dari berbagai daerah dan beragam pengetahuan dan latar belakang datang ke Jakarta hanya sekedar menjadi pekerjaan yang bersifat sementara, bukan untuk tinggal menetap atau menjadi warga ibu kota secara permanen walaupun ada yang memilih menetap. Provinsi yang termasuk dalam urbanisasi ini adalah Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagaimana provinsi yang lainnya di Indonesia ini merupakan daerah yang kaya akan kebudayaan. Sejarah telah membuktikan semenjak adanya kerajaan-kerajaan kecil dimasa silam sampai Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya hingga dewasa ini, Aceh tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan bahkan nilai-nilai budaya ini menjadi bagian dari kehidupan rakyat Aceh. Banyaknya urban yang masuk ke Jakarta banyak pula budaya yang masuk ke Kota Jakarta , termasuk budaya dari

Provinsi Daerah Istimewa Aceh , banyaknya budaya Aceh yang masuk ke kota Jakarta antara lain seperti tari , musik , dan lainnya.

Tari merupakan salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu sifat, gaya dan busana tari selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Bahkan di Indonesia sendiri saja sudah begitu beraneka macam ragamnya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini biasanya disebabkan oleh banyak hal, seperti: lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan temperamen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing-masing kebudayaan itu paling jelas terlihat pada kekhasan bahasa dan adat istiadat. Pada dasarnya suatu satuan etnik ditentukan berdasarkan keutuhan Bahasa dan adat-istiadat ini.

Terdapat beberapa macam jenis tari antara lain tari tradisional. Tari tradisional adalah sebuah tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis dan relegius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah. Di daerah Aceh banyak terdapat tari tradisional, seperti yang ungkapkan oleh Claire Holt (1967), mengungkapkan bahwa.

Ciri khusus tarian Indonesia adalah terikat dengan tanah dan tidak menjauhinya, posisi duduk, berlutut, membungkuk, ataupun setengah membungkuk.

Tari untuk wanita saat ini sudah banyak terlahir dari tangan-tangan seniman, salah satunya tari dari Aceh , Seperti yang dikemukakan oleh Juaini (2014:17) bahwa: “Pada awalnya *rateeb* dimainkan dalam posisi duduk, sehingga lahir istilah *rateeb duek* (duduk) dan pada posisi tersebut oleh para syekh (pemimpin gerak tari) sering disebut Meusaman. Kemudian pergerakan tari lebih meluas dalam mengisi ruang permainan dengan posisi berdiri sehingga dinamakan *rateeb dong* (berdiri) atau sekarang populer dengan tari Seudati.”

Masyarakat Aceh juga menggunakan istilah “*meusaman*” untuk tari tradisi lainnya seperti Rateb Meuseukat, Likok Pulo, Seudati, Ratoh Duek dan sebagainya. Penyajian tari tradisi Ratoh Duek hampir sama dengan tari Saman. Seperti yang dikemukakan oleh Juaini (2014:4) “Tari Saman, bersama tari tradisional Aceh lain yang ditarikan dalam posisi duduk yang secara umum termasuk jenis kesenian Ratoh Duek.” Letak perbedaan yang paling menonjol antara tari Saman dengan tari Ratoh Duek adalah pada penarinya dan syairnya.

Tari Saman ditarikan oleh laki-laki, sementara tari Ratoh Duek ditarikan oleh wanita dan masih banyak lagi perbedaan antara kedua tarian ini. Tari ini dibawakan dengan penuh semangat sebagai gambaran tentang interaksi kehidupan sehari-hari dan kekompakan masyarakat Aceh. Tari tradisional yang terdapat di Aceh merupakan salah satu identitas dari masyarakat Aceh dan hidup dalam masyarakat sesuai dengan lingkungan adat dimana masyarakat itu berada. Daerah Aceh mempunyai persamaan dan perbedaan, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa persamaan dari materi tari tradisionalnya, begitu juga mempunyai perbedaan-perbedaan antara satu daerah peradatan dengan daerah peradatan lainnya.

Demikian pula dengan iringannya yang berupa syair yang dinyanyikan dalam tarian Ratoh Duek mengandung makna yang dalam sebagai khasanah kebudayaan Aceh. Tari tradisi Ratoh Duek adalah tari tradisi yang perkembangannya pesat, sehingga saat ini muncul beberapa macam tari Ratoh kreasi yang lebih bervariasi salah satunya yaitu tari Ratoh Jaroe. Tari Ratoh Jaroe biasanya dibawakan pada acara-acara hari besar seperti pernikahan, kenduri naik haji, malam terakhir Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha serta Maulid Nabi SAW. Rumoh Budaya yang merupakan organisasi berkumpulnya Seniman Aceh tepatnya di Anjungan aceh Taman Mini Indonesia Indah (TMII) harus diakui memiliki peran besar dalam mempopulerkan tari Ratoh Jaroe di kalangan pelajar-pelajar putri tingkat SMP dan SMA kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek).

Sejak tahun 2004, Rumoh Budaya yang mulai merintis penyelenggaraan Festival Tari Ratoh Jaroe tingkat SMP dan SMA. Saat ini tari Ratoh Jaroe sudah mulai menjadi salah satu pilihan ekstra kurikuler (ekskul) di beberapa SMP dan SMA di kawasan Jabodetabek. Seiring penyelenggaraan festival tersebut, jumlah sekolah yang menyelenggarakan ekskul tari Ratoh Jaroe pun semakin banyak, salah satunya adalah MAN 19 Jakarta. Tari ratoh jaroe sekarang ini banyak dipandang positif oleh kalangan masyarakat, karena syairnya yang melanturkan kata-kata islami dan gerakan-gerakannya pun tidak menonjolkan lekukan tubuh.

MAN 19 Jakarta berdiri di tengah-tengah masyarakat komunitas yang agamis, kehadiran Madrasah ini diharapkan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin lama semakin mengawatirkan seperti sekarang ini. Pembelajaran Tari lainnya yang diajarkan di MAN 19 Jakarta antara lain Tari Zapin, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Merak tetapi Tari Ratoh Jaroe lebih memiliki banyak makna untuk pembelajaran khususnya pada nilai religius yang terdapat pada syair Tari Ratoh Jaroe, nilai-nilai lainnya yang terdapat pada Tari Ratoh Jaroe adalah nilai-nilai sosial, dan nilai pendidikannya. Oleh karena itu sekolah mengangkat Tari Ratoh Jaroe sebagai salah satu ekskul yang diunggulkan di MAN 19.

Jumlah penari Tari Ratoh Jaroe diharuskan dengan jumlah ganjil yaitu 15 orang, makna ganjil mengambil dari filosofi yaitu bahwa Tuhan ganjil dan Tuhan mencintai angka ganjil. Dalam sebuah *hadist* Rasulullah SAW yang artinya “*Sesungguhnya Allah SWT itu witr dan Dia mencintai yang witr (ganjil)*” (HR Bukhari dan Muslim). Dalam *hadist* tersebut dijelaskan bahwa Allah itu witr, artinya Allah itu Esa tidak ada sekutu yang serupa bagi-Nya. Adapun makna Allah mencintai witr adalah bahwa Allah mengutamakan bilangan ganjil dalam beberapa amalan dan ketaatan.

Sebagai bahan untuk pembelajaran dan memberi dampak terhadap kehidupan seni tradisional, dalam hal ini saya memandang perlu adanya peningkatan pembelajaran dan pendidikan serta pengembangan melalui penelitian yang mendasar. Penelitian ini sangat penting dan perlu dilakukan

mengingat perlunya perkembangan dalam seni tradisional. Ketertarikan peneliti pada objek ini, karena Tari Ratoh Jaroe melalui proses pembelajaran khususnya pada aspek pendidikan sangatlah penting pada nilai religius dan social dalam pembelajaran pada siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada masalah yang telah diidentifikasi, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, Rumusan penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan, seperti berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta?

## **1.3 Tujuan Masalah penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas , maka dalam melakukan kegiatan peneliti ilmiah tentu memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan selain itu tujuan umum dari penelitian ini yakni untuk pelestarian budaya khususnya di Kota Bandung sebagai bahan apresiasi bagi pelaku seni, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat di kota Bandung pada umumnya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tari ratoh jaroe di MAN 19 Jakarta.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta.
- c. Mendeskripsikan evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran Tari Ratoh Jaroe secara keseluruhan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terutama bagi :

1. Bagi peneliti
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai Pembelajaran tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta.
  - b. Menambah pengalaman serta pembelajaran penelitian melalui kegiatan peneliti.
  - c. Peneliti menjadi tahu tentang perencanaan pembelajaran tari Ratoh Jaroe, pelaksanaan pembelajaran tari Ratoh Jaroe dan juga mengetahui hasil pembelajaran tari Ratoh Jaroe.

2. Bagi Para Seniman dan Masyarakat Setempat

Tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta sebagai bahan dalam mempertahankan seni tradisional dan untuk acuan dalam mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Aceh khususnya Seni Tari.

- a. Penelitian ini dapat diharapkan dapat memiliki guna dan menjadi motivasi bagi masyarakat dalam upaya melestarikan kesenian Aceh agar bertahan dan berkembang sesuai dengan kebudayaan masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Tari

Dengan adanya penelitian Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta diharapkan memberi pengetahuan baru bagi para mahasiswa yang baru mengetahui tentang kesenian dan membuka masalah baru untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Rumoh Budaya (Anjungan Aceh )

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi catatan penting tentang proses pelestarian Tari Ratoh Jaroe sebagai karya mutlak dari Rumoh Budaya Jakarta dan menjadi pembakuan tari. Selain itu menjadi temuan faktual dan fenomena tentang keilmuan kearifan lokal dalam bidang seni tari.

#### 5. Bagi Pelatih

Pelatih diharapkan mendapat pengayaan materi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari.

#### 6. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk mengefektifkan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah.

#### 7. Bagi Pelaku Seni

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pelaku seni untuk membangun wadah seni sebagai tempat penyaluran bakat-bakat anak muda atau generasi baru.

#### 8. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya penelitian Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta ini masyarakat bisa lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian kesenian, dan agar tau betapa berharganya sebuah kesenian itu. Serta dapat membuat pengetahuan lebih luas tentang kesenian yang ada di Provinsi Aceh khususnya Tari Ratoh Jaroe di Rumoh Budaya Jakarta.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi berupa rincian mengenai urutan kepenulisan yang dilakukan peneliti dan pada setiap bagian atau bab yang dijadikan acuan kepenulisan peneliti. Mulai dari bab I sampai bab V beserta daftar pustaka, daftar gambar atau lampiran yang disertakan pada sebuah skripsi. Berikut struktur organisasi skripsi berdasarkan sistematika penulisannya.

#### HALAMAN JUDUL

Pada dasarnya sistematika penulisan skripsi yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia secara format sebagai berikut : halaman judul pada dasarnya memuat beberapa kompoen, yakni : (1) judul skripsi, (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, (3) logo UPI yang resmi, (4) nama lengkap peneliti

beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM) , dan (5) identitas prodi/departemen, fakultas universitas, beserta tahun penulisan.

#### HALAMAN PENGESAHAN

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing I , II dan Ketua Departemen/Program Studi.

#### HALAMAN PERNYATAAN

Pernyataan tentang keaslian skripsi berisi penegasan bahwa skripsi yang dibuat adalah benar-benar asli karya peneliti, pernyataan ini menyebutkan bahwa skripsi bebas plagiarism.

#### KATA PENGANTAR

Bagian ini berisi kata-kata pengantar peneliti dalam bentuk tulisan. Konten yang terdapat di dalamnya memuat mengenai ucapan syukur kepada Tuhan YME, judul skripsi yang dibuat, tujuan penulisan skripsi dan harapan peneliti terhadap tulisan yang dibuat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang-orang yang paling berperan dalam menyelesaikan skripsi.

#### ABSTRAK

Abstrak bagian di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Abstrak menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian. Secara struktur menurut Paltridge dan Starfield (2007,hlm.156), abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian berikut ini:

- 1) Informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan,
- 2) Tujuan penelitian,
- 3) Alasan dilaksanakan penelitian,
- 4) Metode penelitian yang digunakan, dan
- 5) Temuan penelitian.

#### DAFTAR ISI

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, sub bab , dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya.

#### DAFTAR TABEL

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan . nomor tabel pada daftar tabel dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam skripsi.

#### DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar menyajikan gambar secara berurutan , mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir dicantumkan dalam skripsi. Nomor gambar pada daftar gambar dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar.

#### DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran akhi. Nomor lampiran di dasarkan pada kemunculannya dalam skripsi.

Selanjutnya isi penelitian ini dijelaskan dan dituangkan ke dalam lima Bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : berisi mengenai latar belakang penelitian , rumusan masalah , tujuan penelitian , manfaat penelitian , dan struktur organisasi penelitian atau sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : merupakan salah satu bagian dari sistematika penulisan yang berfungsi sebagai landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Setiap kutipan, gagasan ataupun pendapat yang dikemukakan oleh para ahli harus menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang baik sesuai dengan sistematika penulisan ini pustaka-pustaka yang digunakan harus tercantum nama, judul buku , penerbit, dan nama kota pada daftar pustakanya.

BAB III METODE PENELITIAN : merupakan penjelasan mengenai prosedur dalam melakukan penelitian, di dalamnya terdapat metode penelitian untuk digunakan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan analisis data sesuai dengan judul penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : dalam bab ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di MAN 19 Jakarta kemudian peneliti menuangkan analisis hasil penelitian dalam pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian, dan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil temuan penelitian ini, diantaranya kepada pemegang dan pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian kepada peneliti berikutnya, dan bagi pemecahan masalah di lapangan atau *follow-up* dari hasil penelitian.

